

PENGARUH ISLAM TERHADAP PENGAMALAN KEAGAMAAN MASYARAKAT DI INDONESIA

MUSTAQIM HASAN¹⁾, ANITA²⁾

¹⁾Tarbiyah, Institut Agama Islam An Nur Lampung, Lampung
mustaqimhasan@an-nur.ac.id

²⁾ Tarbiyah, Institut Agama Islam An Nur Lampung, Lampung
anita@an-nur.ac.id

Article History:

Received: 2022-08-03, Accepted: 2022-08-05 , Published: 2022-08-22

Abstract

Islam entered Indonesia in general can be accepted by the Indonesian people by means of da'wah that brings peace without violence so that it is easy to develop and penetrate the soul, mind and behavior so that it is actualized in every activity of daily life into active religious practice which has become a tradition.

This paper aims to find out how Islam can influence and what is affected by community religious practice activities in Indonesia. This research is a literature study that reveals a social phenomenon that occurs in society which is presented with a descriptive narrative as the author's study and experience.

The influence of Islam in Indonesia has been seen since the beginning of its arrival in the early 7th century which was marked by the presence of Muslim villages in the Baros area of North Sumatra, but its influence has not been so widely seen, this is influenced by several obstacles that come from da'wah methods that have not been able to see local wisdom. Islam began to have a major influence on the religious practice of the Indonesian people, starting from the 13th century where the preachers with their wisdom combined local wisdom with the glory of Islam so that they were able to attract public sympathy. Among the influences of Islam in the religious activities of the Archipelago Community are: 1) The influence of the belief system has an impact on the worship activities of the people who used to adhere to animism and dynamism; 2) the influence of the social system, where the community used to still adhere to the caste system turned into a populist and kinship system. 3. Politics and government that adopts the sultanate system and the basis for making legal policies based on Islamic rules in the Qur'an and hadith; 4) Art and Literature influenced by styles and motifs from the Middle East.

Keywords: *Influence of Islam, religious practice, society*

Abstrak

Islam masuk keindonesia secara umum dapat di terima oleh masyarakat Indonesia dengan cara dakwah yang membawa kedamaian tanpa adanya kekerasan sehingga mudah berkembang dan merasuk ke jiwa , pikiran, dan tingkah laku sehingga teraktualisasikan dalam setiap aktivitas kehidupan sehari-hari menjadi aktif pengamalan keagamaan yang telah menjadi sebuah tradisi.

Karya tulis ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana Islam dapat mempengaruhi dan apa saja yang terpengaruh dengan aktivitas pengamalan kegamaan masyarakat di Indonesia. Penelitian ini merupakan penelitian kepustakaan yang mengungkap sebuah fenomena sosial yang terjadi di masyarakat yang di sajikan dengan narasi deskriptif sebagai studi dan pengalaman penulis.

Pengaruh islam di Indonesia sudah terlihat sejak awal kedatangannya pada awal abad ke-7 yang di tandai dengan adanya perkampungan muslim di daerah Baros Sumatra utara, namun pengaruhnya belum begitu terlihat secara luas , hal ini dipengaruhi oleh beberapa kendala yang berasal dari metode dakwah yang belum mapu melihat kearifan local. Islam mulai memiliki pengaruh besar terhadap pengamalan keagamaan masyarakat Indonesia terlihat mulai abad ke 13 dimana para pendakwah dengan kebijaksanaanya memadukan antara kearifan lokal dengan kemuliaan Islam sehingga mampu menarik simpati masyarakat. Di antara pengaruh Islam dalam aktivitas keagammaan masyarakat Nuasantara di antaranya, yaitu 1) pengaruh sistem kepercayaan berdampak pada aktivitas peribadatan

masyarakat yang dulu menganut animisme dan dinamisme; 2) pengaruh sistem sosial di mana masyarakat dahulu masih menganut sistem kasta berubah menjadi sistem kerakyatan dan kekeluargaan; 3) Politik dan pemerintahan yang mengadopsi sistem kesultanan dan dasar pengambilan kebijakan hukum berdasarkan aturan islam dalam Al-Quran dan hadis; 4) seni dan sastra yang terpengaruh gaya dan motif dari Timur Tengah.

Kata Kunci : *Pengaruh Islam, pengamalan keagamaan, masyarakat*

PENDAHULUAN

Menurut data yang telah di rilis Direktorat Jenderal Kependudukan dan Pencatatan Sipil (Dukcapil) Kementerian Dalam Negeri, jumlah penduduk Indonesia pada 31 Desember 2021 sebanyak 270 juta orang. Dari jumlah tersebut, 236,53 juta jiwa beragama Islam. Artinya sebagian besar penduduk Indonesia beragama Islam mencapai 86,9% dari populasi penduduk (Dimas Bayu, 2022:1). Islam menjadi agama mayoritas dianut oleh masyarakat Indonesia, hal ini tidak terlepas dari kegigihan dan kebijaksanaan para pendakwah ajaran Islam pada awal masuknya Islam di Indonesia.

Pada tahun 661 Masehi, Muhammad bin Abdullah Diangkat Menjadi rasulullah diusia ke 40 tahun menjadi awal mula kemunculan Islam di jazirah Arab, menjadi tonggak sejarah bagi Nabi Muhammad SAW dan sahabat dalam dakwah Islam, tumbuh semangat dakwah itu muncul berkobar disemua kalangan pengikut Islam menggema dakwah Islam hingga terdengar sampai ke wilayah Nusantara oleh para pedagang muslim yang berinteraksi dengan masyarakat lokal sehingga Islam mulai dikenal oleh masyarakat Nusantara sebagai sebuah ajaran kepercayaan yang dianggap baru.

Pada tahun 674, Islam masuk ke wilayah Nusantara ditandai dengan adanya perkampungan muslim di Baros, Sumatra Utara. Awal masuknya Islam di kepulauan nusantara mengalami tantangan besar dari masyarakat Indonesia, di mana masyarakat Indonesia telah memiliki sebuah peradaban yang tinggi dari semua aspek kehidupan, seperti tradisi, adat istiadat, budaya, bahasa, politik, tata sosial, ekonomi, dan kepercayaan yang berbeda dari kebiasaan kehidupan di jazirah Arab yang dipengaruhi oleh kondisi geografisnya, sehingga masih perlu adanya telaah awal melalui adaptasi, pendekatan dan metode dakwah yang bijak yang cocok digunakan di Indonesia.

METODE

Karya tulis ini merupakan hasil dari sebuah proses penelitian social, melihat perkembangan yang terjadi dari proses pengaruh islam terhadap pengalaman keagamaan dalam aktifitas masyarakat di nusantara. Penelitian ini merupakan hasil dari proses pengumpulan data yang di peroleh melalui study kepustakaan yang bersumber dari reference buku, karya tulis jurnal ilmiah, pendapat tokoh yang tekah terdokumentasi. Data yang telah dikumpulkan di olah dianalisa dan dideskripsikan melalui pendekatan kualitatif. penelitian diharapkan menjadi bahan studi dan wawasan bagi penulis dan pembaca untuk sebagai khasanah studi keislaman.

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Islam dan Aktivitas Keagamaan Masyarakat

1. Definisi Islam

Kata Islam, jika dilihat dari sudut pandangan bahasa Arab berasal dari kata “Aslama”, “Yuslimu”, “Islaman” yang bermakna menyerah. Muslim adalah mereka yang tunduk patuh kepada Allah dan rasul-Nya dalam pernyataan Syahadat, dan Muslim adalah mereka yang rela diatur oleh hukum Allah.

Islam sebagai ikatan kuat kepercayaan dan system agama yang telah menjadi

pedoman aturan cara hidup manusia sebagai hamba Allah yang tekah mengutus rasulnya Muhammad SAW sebagai pembawa risalah ajaran keselamatan dunia dan akhirat (Harun Nasution, 2010 : 17). Islam merupakan agama s a m a w i yang mana berasal dari sang pencipta alam semesta yang mana Allah memiliki fitrah kesucian yang absolut, di mana realitas dan perintah-Nya tidak dapat diabaikan begitu saja oleh manusia.

Islam merupakan agama samawi yang berasal dari Allah, pencipta dan pengayom alam semesta ini. Allah memiliki sifat kesucian mutlak, dan manusia tidak dapat mengabaikan realitas dan perintah-Nya. Standar moral yang dididik oleh Islam memiliki dampak yang luar biasa dalam mendorong manusia untuk memiliki pribadi yang berakhlak mulia.

2. Definisi Agama

Berbicara masalah definisi Agama secara utuh dapat dilihat dari segi etimologis dan istilah/frase. Mendefinisikan agama menurut perspektif etimologis akan terlihat lebih lebih sederhana daripada mendefinisikan agama menurut perspektif istilah tersebut, dengan alasan bahwa Arti penting agama menurut perspektif istilah ini sampai sekarang mengandung subjektivitas individu yang menguraikannya.

Merujuk definisi agama dalam kamus bahasa Indonesia, bahwa agama merupakan suatu sistem atau asas ikatan kepercayaan kepada tuhan, kadang-kadang disebut dengan nama lain dengan sila dan tanggung jawab yang diidentikkan dengan kepercayaan dan keimanan (¹ Boediono, 2007 : 9). "Agama" berasal dari tata bahasa Sansekerta *kuno* yang bermakna "Tradisi". Sedangkan satu kata lagi untuk mengkomunikasikan gagasan ini adalah "Agama yang berasal dari kosa kata Latin yaitu "Religio" dan dibentuk dari kata kerja *re-ligare* yang berarti "mengikat kembali". Artinya, dengan agama, individu mengikatkan dirinya dengan tuhan sebagai pencipta sehingga antara hamba dan tuhan kembali bersatu dalam ikatan yang kokoh. Dalam bahasa Arab, "Agama" berasal dari "Addin" yang berarti peraturan, hukum atau undang-undang. Dalam bahasa Arab, kata ini mengandung makna menguasai, memperbudak, tunduk, menyenangkan, kewajiban, pahala.

Sedangkan agama di tinjau dari istilah, Harun Nasution, mendefinisikan "agama" terdiri dari dua kata, *a* = tidak dan *gama* = kacau, sehingga tidak kacau, menyiratkan bahwa setiap individu yang beragama akan menjalani eksistensinya dengan agama. Karena agama merupakan kompartemen yang didalamnya terdapat hukum- hukum atau pedoman-pedoman yang dapat mengarahkan seseorang untuk lebih terlibat dalam kehidupannya (Harun Nasution : 2010 : 37). Mukti Ali, seorang ulama, mengungkapkan bahwa kesulitan dalam membahas agama secara luas adalah orang memiliki interpretasi yang berbeda-beda. Selain itu, interpretasi orang tentang agama bervariasi tergantung pada keyakinan dan sikap mereka sendiri terhadapnya (M. Sastrapratedja, 1991: 29).

Dari sebagian definisi tersebut, cenderung diduga bahwa kata religi memiliki makna memegang. Agama disimpulkan sebagai suatu sistem ikatan antara hamba dengan tuhannya yang harus dipegang dan dipatuhi oleh manusia. Karena itu Individu merasakan dampak dari perubahan pada rutinitas sehari-hari mereka. Ikatan itu berasal dari ikatan yang tersimpul lebih kuat dari manusia. Sebuah kekuatan mistik yang berada di luar indera dikatakan ada.

3. Pengamalan Keagamaan masyarakat

Jenis aktivitas keagamaan yang diuraikan dalam tulisan ini berada pada tataran pelaksanaan atau pengamalan, yang dilaksanakan dengan nilai-nilai kualitas yang

terkandung dalam masing-masing amalan keagamaan tersebut. Praktik-praktik tersebut diterapkan dalam perilaku sehari-hari.

Menurut Nico Syukur Dister, Amalan agama adalah pelaksanaan sebenarnya dari apa yang terkandung dalam kerangka Kepercayaan kepada Tuhan, yang disebabkan oleh motif tertentu (Nico Syukur Dister, 1988 : 71). Sedangkan menurut Dr. Quraish Shihab, yang terpenting dalam praktik keagamaan adalah implementasi aktual dari apa yang terkandung dalam kerangka keyakinan agama, karena kebutuhan. Sedangkan menurut Dr. Quraish Shihab, yang terpenting dalam praktik pengamalan keagamaan adalah implementasi aktual dari apa yang terkandung dalam kerangka keyakinan agama, karena kebutuhan (M. Quraish Shihab, 1994 : 21). Menurut Dr. Amsal Bahtiar, MA., praktik keagamaan adalah pelaksanaan yang tulus dari keyakinan yang terkandung dalam kerangka keyakinan beragama yang merupakan bagian dari sebuah kebutuhan individu akan kemantapan jiwa dan keimanan (Amsal Bahtiar, 1997:250).

Oleh karena itu, dari pengertian-pengertian di atas, penulis dapat menarik kesimpulan bahwa perilaku pengamalan keagamaan merupakan salah satu bentuk amalan, dan perkataan serta perbuatan seseorang dalam kehidupan sehari-hari tidak terlepas dari kegiatan yang berkaitan dengan keyakinan beragama, sehingga dunia akan terbebas dari kekacauan. dalam kehidupan sehari-hari. Ini adalah hari (Zakiyah, 2020: 70).

Sebagaimana dikemukakan oleh Glock Stark dan dikutip oleh Ancok dan Suroso, ada lima jenis aspek religi yaitu, "Unsur kepercayaan (ideologis), Unsur cinta atau penghayatan terhadap agama (ritualistik), Unsur penghayatan (experiential), Unsur pendidikan dan praktik (konsisten), unsur informasi yang ketat (intelektual) (Agus Hakim, 1979: 77).

Oleh Karen itu perilaku pengamalan keagamaan merupakan satu kesatuan antara cipta, rasa dan karsa yang di diwujudkan dalam sebuah tindakan, pemikiran dan semua yang terkait dengan aktivitas kehidupan manusia

B. Pengaruh Islam terhadap Pengamalan Keagamaan Masyarakat di Indonesia

Jauh sebelum Islam masuk ke Nusantara, masyarakat sudah memiliki peradaban dan budaya yang sempurna, maju tertata semua aspek kehidupan sehingga menyebabkan kendala proses penyebaran Islam dimasa awal dakwah abad ke 7 M.

Ada banyak alasan mengapa Islam belum diterima secara luas di banyak bagian nusantara. Salah satu penyebabnya mungkin karena banyak keterbatasan struktural, sosial budaya, dan agama yang menghambat penyebarannya.

Kendala pertama dalam upaya penyebaran Islam terletak pada metode dakwah yang tidak cocok digunakan oleh para saudagar Arab dan Persia (pedagang Muslim) untuk menembus kuatnya ajaran agama-agama yang diajarkan oleh penduduk nusantara, yaitu Kapitayan Agama, Hindu, dan Buddha semuanya diadopsi secara turun temurun. Kedua, sebelum kedatangan saudagar muslim, masyarakat nusantara merupakan masyarakat yang maju dengan tradisi keilmuan dan teknologi yang kuat melebihi kemampuan saudagar muslim. Ketiga adanya stratifikasi social dimana peribumi memiliki kedudukan yang tinggi sebagai tuan rumah (wwang yukti) sedangkan orang asing atau pendatang memiliki kedudukan yang rendah sebagai pelayan bagi pribumi (wwang kilalan) (K Ng H Agus Sunyoto, 2016:31).

Dengan kegigihan dan kebijaksanaan para pendahwah menganalisa karakteristik masyarakat dan budayanya nusantara alhasil islam dapat diterima oleh masyarakat secara luas mulai abad ke 13 – 15 M sehingga merubah semua aktifitas kehidupan masyarakat dengan adanya pengaruh Islam. Diantara pengaruh Islam dalam aktivitas

keagamaan Masyarakat Nusanantara di antaranya sebagai berikut.

1. Sistem Kepercayaan

Jauh sebelum kedatangan Islam, terdapat satu agama kuno di Nusantara bernama Kapitayan - yang disalah anggap oleh sejarawan Belanda sebagai animisme dan dinamisme, agama pemujaan utama bernama Sangyang Taya, yang bermaksud hamba, kosong atau sowong atau Awang Awung. Suatu hal yang mutlak yang tidak dapat dipikirkan atau dibayangkan, yang tidak dapat didekati dengan indera. Orang Jawa mendefinisikan Sanghyang Taya dalam frasa “tan kinaya ngapa”, juga dikenal sebagai keberadaan-Nya tidak dapat diubah (K Ng H Agus Sunyoto, 2016:32).

Kebijaksanaan guru-guru sufi yang disucikan yang digelar susuhunan dalam konteks ajaran Hindu-Buddha telah membantu mempribumikan Islam melalui ajaran Kapitayan yang sudah diketahui oleh masyarakat. Dalam konteks ini terjadi asimilasi kepercayaan yang memiliki ciri khas tersendiri diantaranya, penyebutan Allah menjadi gusti Allah, sholat disebut sembahyang, shoum menjadi puasa atau upawasa, tempat beribadah sholat disebut langgar atau sanggar yang pada hakikatnya memiliki esensi yang sama.

2. Sistem Sosial

Masyarakat nusantara di awal latar belakang telah di sebutkan bahwa telah memiliki struktural, sosio- kultural yang tertata, hadirnya Islam menyebabkan perubahan sosial diantaranya :

a. Sistem Kasta

Dalam budaya nusantara ada tingkatan struktur kasta dalam masyarakat yang memiliki kecenderungan dan mendominasi diantaranya : yang pertama golongan Brahmana yang menempati posisi tertinggi mereka adalah para agamawan, guru suci yang melayani rohani. Yang kedua, lapisan Ksatri mereka adalah abdi negara. Ketiga lapisan Waisya. Itu golongan petani. Keempat, golongan Sudra yaitu kalangan: (1) saudagar. (2), rentenir (3),tuan tanah. Dalam sistem pemerintahan terdapat dua golongan masyarakat yaitu kawulo golongan jelata dan gusti golongan para bangsawan.

Sejak Islam datang ke nusantara menghilangkan praktik kasta dalam kehidupan, menganggap bahwa setiap manusia merupakan hamba tuhan yang memiliki derajat dan kedudukan yang setara diantara manusia yang membedakan adalah kualitas ketaqwaan dan pengamalan agamanya dihadapan tuhanya. oleh karena itu para pendawah mengganti sebutan menjadi Roiyah yang artinya setiap individu adalah pemimpin tidak ada lagi sebutan Kawula dan Gusti kalimat kawula dirubah menjadi insun sebagai kata ganti orang pertama.

b. Sistem Keluarga

Islam mempengaruhi kehidupan dalam sistem kekeluargaan mulai dari aturan pernikahan yang memiliki syarat dan rukun yang telah ditentukan, pemberian nama bayi yang mengandung makna arti yang baik dan bahkan juga mengadopsi merujuk kepada kosa kata bahasa arab.

3. Sistem Politik dan Pemerintahan

Berdirinya Samudra Pasai sebagai kerajaan Islam di Indonesia menunjukkan bahwa Islam telah memberikan dampak yang signifikan terhadap sistem sosial, dalam konteks sistem politik dan pemerintahan. Gelar Sultan digunakan untuk raja. Struktur pemerintahan Keraton Demak menunjukkan bahwa Islam telah mempengaruhi pola dan tatanan pemerintahan kerajaan-kerajaan di Indonesia, dengan kantor pusat berada di keraton.

4. Seni dan Budaya

a. Seni Bangunan

Bukti bahwa Islam telah berdampak pada aktivitas seni di tandai dengan masjid dan makam sering menampilkan arsitektur yang indah. Masjid adalah tempat umat Islam datang untuk beribadah. Pengaruh Islam terlihat pada ukiran pada relief di Masjid Mantingan di Jepara, Jawa Tengah. Selain masjid, ada juga ukiran kayu di Cirebon, Jawa Barat. Pengaruh Islam pada makam terlihat dari nisan Fatimah binti Maimun di Leran Gresik Jawa Timur, makam Al Malikussaleh di Beuringen, Samudera, Aceh Nanggroe Darussalam dan makam Troloyo di Mojokerto, Jawa Timur.

b. Seni Sastra dan Musik

Ada banyak bukti bahwa Islam telah memengaruhi seni sastra. Di Sumatera, muncul karya sastra berupa hikayat, puisi, tambo (balada), dan silsilah. Di Jawa, muncul karya sastra seperti suluk, babad, tembang dan kitab.

PENUTUP

Pengamalan aktivitas hidup orang Indonesia merupakan hasil interaksi antara budaya lokal asli dengan budaya asing dari berbagai daerah, baik yang sekuler maupun yang religius. Dalam konteks Islam, akulturasi budaya telah terjadi sejak awal sejarah Islam di Indonesia yang diperkirakan memasuki abad ketujuh Masehi, dan dapat dipastikan para saudagar Arab memperkenalkan sesuatu yang asing bagi bangsa Indonesia yaitu agama Islam.

Pengaruh Islam meningkat pada abad ke-13 pada era Walisanga dan kesultanan Islam di berbagai daerah. Setelah periode ini, pengaruh ulama dakwah, termasuk kiai Jawa, semakin kuat memperkenalkan budaya Arab, yang tidak dapat dipisahkan dari Islam. Akulturasi ini berdampak besar bagi kehidupan masyarakat, termasuk sistem kepercayaan, sistem sosial, sistem politik dan pemerintahan, sistem seni dan budaya, dan sebagainya.

DAFTAR PUSTAKA

- Agus Hakim, Perbandingan Agama : Pandangan Islam Mengenai Kepercayaan : MajusiShabiah-Yahudi, Kristen-Hindu dan Budha, (Bandung: Diponegoro, 1979)
- Amsal Bahtiar, Filsafat Agama, (Jakarta: Logos Wacana Ilmu, 1997)
- Boediono, “ Kamus Lengkap Bahasa Indonesia, (Jakarta; Bintang Indonesia, 2007)
- Bayu, Dimas. “Sebanyak 86,9% Penduduk Indonesia Beragama Islam.” *DataIndonesia.Id*. Last modified 2022. Accessed August 5, 2022. <https://dataindonesia.id/ragam/detail/sebanyak-869-penduduk-indonesia-beragama-islam>.
- Harun Nasution, Islam Ditinjau Dari Berbagai Aspeknya, jilid 1, (Jakarta: UI press, 2010)
- M. Sastrapratedja, “Agama dan Kepedulian Sosial” dalam Soetjipto Wirosardjono, Agama dan pluralitas Bangsa, (Jakarta;P3M,1991) cet.1
- Nico Syukur Dister, Ofm., Pengalaman dan Motivasi Beragama : Pengantar Psikologi Agama, (Yogyakarta: Kanisius, 1988)
- M. Quraish Shihab, Membumikan al-Qur’an, (Bandung: Mizan, 1994).
- K Ng H Agus Sunyoto, Eksistensi Islam Nusantara, Mozaic Islam Nusantara, Vol. 2 No. 2 April 2016,
- Z, Zakiyah dan Darodjat Darodjat. “Efektivitas Pembinaan Religiusitas Lansia Terhadap Perilaku Keagamaan (Studi Pada Lansia Aisyiyah Daerah Banyumas) Kehidupan Manusia Dimulai Ketika Manusia Lahir Dengan Dibekali Fitrah Oleh Allah SWT Kemudian Menjadi Seorang Bayi Kemudian Tumbuh Menjadi.” *Islamadina: Jurnal Pemikiran Islam* 21, No.1 (2020) Hlm.69–80.